

**PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS V SUMAYYAH DI SEKOLAH DASAR ISLAM
INTERNASIONAL AL ABIDIN SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



NASKAH ARTIKEL PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:
NUR ROHMAH FATMAWATI
NIM: G000100090
NIRM: 10/X/02.2.1/T/4414

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.

Sebagai : Pembimbing I

Nama : Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag.

Sebagai : Pembimbing II

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Nur Rohmah Fatmawati

NIM : G000100090

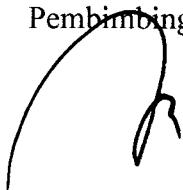
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Judul : Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sumayyah Di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

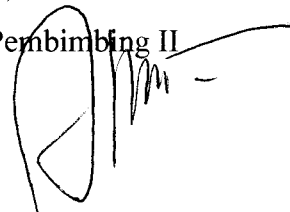
Surakarta, 20 November 2014

Pembimbing I



(Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.)

Pembimbing II



(Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag.)

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Rohmah Fatmawati
NIM/NIRM : G000100090/ 10/X/02.2.1/T/4414
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Jenis : Skripsi
Judul : Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Kelas V Sumayyah Di Sekolah
Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta Tahun
Pelajaran 2013/2014

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 20 November 2014

Yang Menyatakan,



Nur Rohmah Fatmawati

ABSTRAK

Pembelajaran PBL adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara belajar kritis dan keterampilan pemecahan konteks, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Dengan pendekatan PBL proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk memecahkan materi pembelajaran, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung, penghambat, dan solusi penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sumayyah di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan penerapan *Problem Based Learning* dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam Internasional Al Abidin Surakarta. Selain itu juga untuk menemukan faktor pendukung, penghambat, dan solusi penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam Internasional Al Abidin Surakarta.

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi; sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan *Problem Based Learning* yang dijalankan di SDII Al Abidin sudah berjalan dengan baik. Faktor pendukungnya adalah kurikulum yang digunakan, sarana dan prasarana yang cukup memadai, kreativitas guru, dan kondisi lingkungan. Faktor penghambatnya adalah kesulitan memunculkan ide, ketersediaan waktu yang kurang, dan perbedaan pemahaman siswa. Sedangkan solusinya adalah memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan petunjuk atau klu pada jawaban, penggunaan waktu secara efektif dan efisien, dan pemberian evaluasi dan mengulang-ulang materi.

Kata kunci : *penerapan PBL, pembelajaran PAI*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mendapatkan perhatian yang sangat besar dari pemerintah, terutama pendidikan di tingkat dasar dan menengah. Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan sebagai salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam pembentukan pribadi peserta didik. Pembentukan pribadi yang dimaksud adalah kepribadian muslim dan kemajuan masyarakat serta budaya yang tidak menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam.

Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran dimana penalaran yang nyata dapat diterapkan secara

komprehensif, sebab didalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan memecahkannya. Unsur yang terdapat didalamnya, yaitu menemukan permasalahan dan memecahkan masalah¹.

Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin merupakan lembaga pendidikan Islam yang bertaraf Internasional yang bertujuan menghasilkan lulusan yang bertakwa, berkompetensi tinggi dan berwawasan global dengan motto *smart* (cerdas), *active* (aktif), dan *Islamic piety* (bertakwa kepada Allah swt). Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah *Problem Based Learning* yang dapat melatih peserta didik untuk berdiskusi memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga

¹ Yuditya Falestin. *Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*, dalam <http://www.library.uns.ac.id/2010/08/12345297.pdf.html>. Diunduh tanggal 10 Maret 2014 pukul 19.59 wib.

peserta didik tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru saja.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta? dan apa saja faktor pendukung, penghambat, dan solusi penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung, penghambat dan solusi penerapan *Problem Based Learning*

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat antara lain:

1. Nurul Hayati, dengan judul skripsi *Penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Kolaborasi Examples Non Examples sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VIII D SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*, menyimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) kolaborasi *Examples Non Examples* telah mampu

meningkatkan keaktifan siswa dalam proses Pendidikan Kewarganegaraan sebanyak 85%. Peningkatan keaktifan tersebut diamati melalui menganalisis gambar dan bekerja sama dalam kelompok serta presentasi tiap kelompok.

2. Afandy, dengan judul skripsi *Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Problem Based Learning dengan Media Pembelajaran Ular Tangga di Kelas VII SMP N 2 Gondang Sragen*, menyimpulkan bahwa salah satu keaktifan siswa dalam belajar Matematika adalah berani mengerjakan soal di depan kelas meskipun apa yang dikerjakan belum tentu benar. Siswa yang berani mengerjakan soal di papan tulis juga mengalami peningkatan

dari putaran I sampai putaran III. Berdasarkan observasi awal, siswa yang berani mengerjakan soal di papan tulis sebanyak 2 siswa (6,25%), pada putaran I sebanyak 7 siswa (21,88%), pada putaran II sebanyak 9 siswa (28,13%), pada putaran III sebanyak 15 siswa (46,88%).

3. Binti Arifah, dengan judul skripsi *Penerapan Strategi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Baleharjo Tahun Ajaran 2012/2013*, menyimpulkan bahwa penerapan strategi *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Baleharjo. Pada kondisi pra tindakan aktivitas belajar siswa

yang tinggi ada 8 siswa (40%), pada siklus 1 ada 13 siswa (65%), sedangkan pada siklus 2 ada 17 siswa (85%). Hal ini terlihat jelas adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, menjelaskan materi di depan kelas dan mengerjakan soal kelompok.

4. Triyadi, dengan judul skripsi *Profil Ketuntasan Biologi Ditinjau dari Pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual dan Problem Based Learning Terhadap Kualitas Hasil Belajar di SMP Nur Hidayah Surakarta*, menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar Biologi siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu belajar dengan menyelesaikan

permasalahan yang diperoleh, secara individu maupun kelompok, kemudian didiskusikan secara bersama untuk didapatkan pemecahan permasalahan yang tepat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil rata-rata persentase lembar observasi ketuntasan belajar siswa untuk tiap siklus, yaitu pada siklus I ketuntasan siswa sebesar 61,17%, dan untuk siklus II sebesar 71,11%. Selain itu hasil dari angket respon siswa terhadap pembelajaran juga meningkat yaitu sebesar 63% pada siklus I dan sebesar 70,11% pada siklus II.

Moffit mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia

nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara belajar kritis dan keterampilan pemecahan konteks, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran². Savoie dan Hughes menyatakan bahwa strategi belajar berbasis masalah memiliki beberapa karakteristik, yaitu (1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan; (2) Permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata; (3) Mengorganisasikan pembelajaran di seputar masalah; (4) Memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar; (5) Menggunakan kelompok kecil; dan (6) Menuntut siswa untuk mendemostrasikan apa yang telah dipelajarinya³.

Problem Based Learning

memiliki lima tahapan utama dalam pelaksanaannya, yaitu: (1) Mengorientasikan siswa pada masalah; (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar; (3) Memandu menyelidiki secara mandiri atau kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja; dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah⁴.

Dalam *Problem Based Learning* akan terjadi pembagian peran antara guru dengan murid, dimana guru lebih berfungsi sebagai mitra kerja bagi murid. Guru lebih berperan sebagai motivator, organisator dan fasilitator bagi murid. Di sisi lain siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan pemecahan masalah yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

²Dalam Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 241.

³Dalam Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 91

⁴*Ibid.*, hlm. 243.

1. Kelebihan pendekatan *Problem Based Learning*.

Beberapa kelebihan dari pendekatan *Problem Based Learning* dapat disebutkan sebagai berikut, yaitu:

- a. Dapat menantang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru.
- b. Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- c. Dapat membantu siswa untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- d. Dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- e. Dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara

berpikir, bukan hanya sekedar belajar dari guru saja.

- f. Lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- g. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis.
- h. Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- i. Dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar⁵.

2. Kelemahan pendekatan *Problem Based Learning*.

Adapun kelemahan-kelemahan dari pendekatan *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 220.

- a. Bagi siswa yang tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan, dan menganggap bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Membutuhkan waktu yang banyak.
- c. Tanpa adanya pemahaman dalam memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari⁶.

Menurut Gagne, Briggs, dan Wager pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Di samping itu, Miarso mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar

atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain⁷.

Menurut Zakiyah Daradjat, bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secaramenyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup⁸.

Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Quran dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqih atau ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah

⁶*Ibid.*, hlm. 221.

⁷Dalam Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 6.

⁸Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12.

swt., diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya⁹.

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, dengan corak deskriptif, yaitu data yang terkumpul dijelaskan dengan kata-kata, atau kalimat, gambar dan bukan dengan

angka. Dalam skripsi ini lembaga yang menjadi tempat penelitian adalah di SDII Al Abidin Surakarta tahun pelajaran 2013/2014.

Dalam penelitian ini, penulis melakukannya di SDII Al Abidin Surakarta tahun pelajaran 2013/2014. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sumayyah yang berjumlah 24 siswa.

Metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: Metode Observasi; digunakan untuk mengamati dan mencatat langsung terhadap penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung, dan penghambat dalam penerapan *Problem Based Learning* serta fasilitas-fasilitas yang ada di SDII Al Abidin Surakarta. Metode

⁹*Ibid.*, hlm.13.

Wawancara; digunakan untuk untuk memperoleh data-data tentang penerapan *Problem Based Learning*, masalah yang dihadapi dan pemecahannya. Metode Dokumentasi; digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan gambaran umum SDII Al Abidin Surakarta yang meliputi sejarah berdirinya, keadaan guru, siswa, karyawan, dan sarana prasarana belajar.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan¹⁰. Pertama, pengumpulan data sekaligus dilakukan reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data

terpilah-pilah. Kedua, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI pada kelas V Sumayyah di SDII Al Abidin Surakarta tahun pelajaran 2013/2014, yaitu:

1. Waktu Belajar

SDII Al Abidin menerapkan konsep pembelajaran *Full Day School*. Dengan demikian, waktu belajar yang anak lalui lebih banyak dari pada sekolah-sekolah biasa. Hal ini berefek positif terhadap pembelajaran PAI. Sebagai contoh untuk kelas lima mendapatkan 6 (enam) jam pelajaran per pekan dengan durasi 30 menit per jam

¹⁰Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 164.

pelajaran. Dengan sekian jam pelajaran per pekan sangat membantu pengajaran dengan metode PBL. Hal itu sesuai dengan pandangan Wina, bahwa PBL membutuhkan waktu yang banyak¹¹.

2. Penerapan PBL dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penerapan PBL dalam pembelajaran PAI di SDII Al Abidin dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Guru memulai pembelajaran PAI dengan mengenalkan masalah kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipelajari, yaitu:

1) Apa nama perjalanan Nabi Muhammadsaw. dari

masjidil haram ke langit tujuh? Ada siswa yang menjawab “hijrah”, ada yang menjawab “jihad”, ada yang menjawab “Isra”, dan ada siswa yang menjawab “Isra Mi’raj”.

2) Kapan terjadinya Isra Mi’raj? Ada yang menjawab “12 Rabiulawal”, ada yang menjawab “17 Rajab”, ada yang menjawab “27 Rajab”, ada yang menjawab “25 Rajab”, dan ada yang menjawab “17 Ramadhan”.

Semua jawaban siswa diterima, jadi guru belum memberitahukan mana jawaban yang benar dan mana jawaban yang salah.

Hal itu sesuai dengan pandangan Rusman, bahwa dengan pembelajaran berbasis

¹¹*Ibid.*, hlm.12.

masalah (*Problem Based Learning*), siswa diharapkan memiliki pemahaman yang utuh dari sebuah materi yang diformulasikan dalam masalah, penguasaan sikap positif, dan keterampilan secara bertahap dan berkesinambungan. Siswa dalam memahami suatu konsep, prinsip, dan keterampilan dilakukan melalui situasi atau masalah yang disajikan di awal pembelajaran.

- b. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok dengan cara guru menyuruh siswa untuk berhitung satu sampai empat diulangi terus sampai semua siswa mendapat kelompok semuanya.

Hal itu sesuai dengan pandangan Savoie dan Hughes, yang menyatakan bahwa

strategi belajar berbasis masalah memiliki beberapa karakteristik salah satunya adalah menggunakan kelompok kecil.

- c. Gurumendorong dan memerintahkan setiap kelompok untuk berdiskusi untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan Isra Mi'raj. Setelah siswa mengumpulkan cukup data, guru mengecek data yang diperoleh setiap siswa.

Hal itu sesuai dengan pandangan Rusman, bahwa guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

d. Guru mengarahkan siswa tentang bagaimana membuat laporan dengan memberikan urutan-urutan isi laporan. Kemudian guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.

Hal itu sesuai dengan pandangan Rusman, bahwa guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

e. Guru mengklarifikasi jawaban siswa dalam presentasi, apakah jawaban tersebut sudah betul atau belum. Selain itu guru memberikan evaluasi dari hasil kerja sama setiap kelom-

pok dalam diskusi ataupun presentasi.

Hal itu sesuai dengan pandangan Rusman, bahwa guru membantu siswa untuk melakukan evaluasi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran PAI di SDII Al Abidin sudah sesuai dengan tahap-tahap penerapan PBL dalam teori.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah terlaksana mengenai penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI pada kelas V Sumayyah di SDII Al Abidin Surakarta tahun pelajaran

2013/2014, telah diadakan kegiatan sebagai berikut:

1. Metode *Problem Based Learning*

(PBL) telah diterapkan secara baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas V Sumayyah SDII Al Abidin dan sesuai dengan teori, diantara tahap-tahap penerapan *Problem Based Learning* adalah: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengem-bangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

2. Faktor pendukung dalam PBL

adalah kurikulum yang digunakan, sarana dan prasarana termasuk multimedia, kreativitas guru, dan kondisi lingkungan.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesulitan memunculkan ide siswa, ketersediaan waktu yang kurang, dan perbedaan pemahaman siswa. Adapun solusinya adalah memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan petunjuk atau klu pada jawaban, penggunaan waktu secara efektif dan efisien, dan pemberian evaluasi dan meng-ulang-ulang materi.

SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDII Al Abidin Surakarta, pada akhir penulisan ini penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya meningkatkan kreativitas pembelajaran PBL untuk mengaktifkan siswa dalam

proses pembelajaran, sehingga siswa aktif mengikuti pembelajaran.

2. Guru hendaknya memanfaatkan waktu secara efisien dalam pembelajaran PBL, sehingga pembelajaran dapat selesai sesuai waktu yang telah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Falestin, Yuditya. *Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*, dalam <http://www.library.uns.ac.id/2010/08/12345297.pdf.html>. Diakses tanggal 10 Maret 2014 pukul 19.59 wib.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Majid, Abdullah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.